

## **Dampak Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keterlibatan Siswa Dan Prestasi Akademik Dalam Pendidikan IPS**

Abdullah Faqih, Dani Rahman Sholihuddin, Farid Alvin Nur Hidayah, Kartono, Muhammad Faliqul Isbah, Muhammad Hikam Ainul Atho, Muhammad Manazilul Abror, Muhammad Nur Zamri, Muhammad Zaki Drajat, Sayid Gunawan, Mokhamad Romdloni  
Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia  
Email: mukhamad.romdloni@unkafa.ac.id

---

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the impact of implementing contextualized learning on students' engagement and their academic achievement in education. This quantitative research used an experiment with a control and experimental group design, with a population of 300 grade X students from MA Mamba'us Sholihin. The experimental group was treated using the contextualized learning model, while the control group followed conventional learning. Data were collected through student engagement surveys, learning outcome tests, and direct observation during the learning process. The results showed that students who learned with the contextual approach showed a higher level of engagement compared to the control group. In addition, they also obtained better academic results in the final exam. The findings suggest that contextualized learning can increase students' motivation and support higher academic achievement in their learning at the boarding school.

---

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

contextual learning;  
student engagement;  
academic achievement

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan *microteaching* merupakan kegiatan mengajar secara singkat yang dilakukan oleh calon guru khususnya bagi mahasiswa pada semester akhir untuk mengimplementasikan hasil belajar selama kuliah mulai dari semester awal (Sukmawati, 2019). Program ini penting untuk dilakukan karena dapat mengevaluasi hasil dari perkuliahan yang telah dilakukan oleh mahasiswa, di samping itu juga sebagai persiapan dan bekal untuk mahasiswa setelah mereka lulus, sehingga bukan hanya sekedar teori saja yang diperoleh selama kuliah tetapi juga praktek mengajar sebagai penyempurnaan dari teori yang telah di terima. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan spesifik wajib dimiliki oleh guru ataupun calon guru supaya dapat melakukan tugas mengajar secara efisien, profesional dan efektif. Kemampuan ini bersifat mendasar harus dikuasai dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Diharapkan ketika mahasiswa sudah mengikuti kegiatan *microteaching* akan mendapatkan pengalaman belajar bagi mahasiswa, yang utama dalam pengetahuan mengajar, memperluas wawasan, kemandirian, tanggung jawab dan kemampuan memecahkan masalah (Sundari et al., 2020).

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah keterlibatan siswa yang rendah dalam proses belajar, hal tersebut membuat siswa kurang mendalami proses pembelajaran. Siswa mudah bosan dan tidak tertarik dengan materi dan tidak dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga berpengaruh terhadap nilai dan prestasi akademik yang mereka dapatkan.

Pandangan bahwa pengetahuan terdiri dari fakta-fakta yang harus dihapal masih mendominasi pendidikan. Kelas tetap berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan utama, dan ceramah menjadi metode belajar yang paling populer. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran baru yang lebih memberdayakan bagi siswa, baik dari cara berkomunikasi, ataupun pengetahuan dasar yang mereka miliki. Model ini tidak mengharuskan siswa menghafal informasi, tetapi mendorong mereka untuk membuat pengetahuan mereka sendiri.<sup>1</sup> Salah satunya adalah dengan menghubungkan materi ajar dengan hal-hal di sekitar mereka, peristiwa/fenomena yang sedang populer, atau pengalaman hidup yang mereka alami. Strategi ini biasa disebut dengan pembelajaran kontekstual atau Contextual Learning Teaching (CLT).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar karena memungkinkan mereka untuk mengaitkan apa yang diajarkan dengan situasi di luar kelas. Pembelajaran kontekstual memperluas konteks pribadi siswa dengan memberi mereka kemampuan untuk menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.<sup>2</sup> Meskipun demikian, strategi pembelajaran ini masih jarang digunakan di sekolah maupun pesantren di Indonesia. Banyak orang tidak tahu bagaimana cara menggunakan strategi ini dengan baik di kelas.

Untuk memecahkan masalah ini, penelitian ini akan berkonsentrasi pada penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran dan melihat bagaimana hal itu berdampak pada keterlibatan siswa dan hasil prestasi akademik

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah," *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38, [http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/20](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20).

<sup>2</sup> Wahyu Susiloningsih, "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar," *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 57–66, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>.

mereka. Pembelajaran ini dikembangkan agar siswa dapat menghubungkan konsep teori yang diajarkan dengan situasi dan peristiwa di sekitar mereka, agar proses pembelajaran terasa relevan dan lebih mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan pendekatan kontekstual terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Teori ini mendukung ide bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang mereka pelajari. Selain itu, teori pendekatan kontekstual yang dikembangkan oleh Johnson juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik nyata mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Studi-studi ini memberikan landasan teori yang kuat bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap keterlibatan siswa dan hasil akademik mereka dalam pendidikan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, kami akan menggunakan desain eksperimen kuasi. Ini dilakukan dengan membandingkan dua kelompok siswa.<sup>4</sup> Satu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran kontekstual, dan yang lain adalah kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengukur perubahan dalam keterlibatan siswa dan pencapaian akademik mereka sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kontekstual. Pre-test, post-test, dan observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran, digunakan untuk mengumpulkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Mamba'us Sholihin. Kelompok kelas eksperimen akan diberi perlakuan model pembelajaran kontekstual. Kelompok kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual, tetapi pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru seperti metode ceramah. Dengan adanya kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menentukan dua kelas yang ada di MA Mamba'us Sholihin sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini sampel dipilih secara random dengan menggunakan cara undian atau simple random sampling.<sup>5</sup> didapatkan hasil undian kelas X D sebagai kelompok kelas kontrol dan kelas X B sebagai kelompok kelas eksperimen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi di kelas, siswa MA Mamba'us Sholihin cenderung

---

<sup>3</sup> Tuti Aisyah et al., "Pembelajaran Problem Based Learning," *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 27–36, <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.

<sup>4</sup> T Dicky Hastjarjo, "Rancangan Eksperimen-Kuasi," *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.

<sup>5</sup> Hamed Taherdoost, "Sampling Methods in Research Methodology: How to Choose a Sampling Technique for Research Hamed Taherdoost To Cite This Version : HAL Id : Hal-02546796 Sampling Methods in Research Methodology ; How to Choose a Sampling Technique For," *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* 5, no. 2 (2016): 18–27, [https://hal.science/hal-02546796/file/Sampling Method in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research.pdf](https://hal.science/hal-02546796/file/Sampling%20Method%20in%20Research%20Methodology%20-%20How%20to%20Choose%20a%20Sampling%20Technique%20for%20Research.pdf).

menyukai berbagi cerita dan pengalaman. Hal ini membuat pembelajaran kontekstual memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang lebih bersifat teoritis dan terfokus pada hafalan. Salah satu alasan utamanya adalah pembelajaran kontekstual lebih relevan dengan kehidupan nyata di pesantren. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep abstrak, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan lebih mudah dipahami, karena siswa dapat melihat bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari akan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pembelajaran kontekstual mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung pasif, di mana siswa hanya menerima informasi dari guru, pembelajaran kontekstual melibatkan siswa dalam eksperimen, diskusi, dan penerapan konsep secara langsung. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Inggris kontekstual, siswa mungkin diberi tugas untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan situasi sehari-hari, seperti membuat procedure text cara siswa bersiap di pesantren, atau membuat kalimat present continuous dengan kejadian yang sedang mereka lakukan.

Kelompok lain dari pembelajaran kontekstual adalah kemampuan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan mereka, mereka lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran kontekstual juga memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, belajar dari sesama, dan mengembangkan keterampilan sosial. Ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang sering kali menekankan individuasi dan kurang memberikan kesempatan bagi kolaborasi.

Tabel 3.1

**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-Test D(Kontrol)	.103	38	.200*	.955	38	.133
	Post-Test D(Kontrol)	.110	38	.200*	.956	38	.139
	Pre-Test A(Eksperimen)	.111	38	.200*	.948	38	.078
	Post-Test A(Eksperimen)	.128	38	.119	.961	38	.197

\*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 3.2

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.250	3	148	.861
	Based on Median	.313	3	148	.816
	Based on Median and with adjusted df	.313	3	146.802	.816
	Based on trimmed mean	.260	3	148	.854

Tabel 3.3

<b>Paired Samples Statistics</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	71.3684	38	9.24274	1.49937
	POSTTEST	75.0526	38	8.53276	1.38420

Tabel 3.4

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	38	.985	<.001	<.001

Tabel 3.5

Paired Samples Test										
		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-3.68421	1.71015	.27742	-4.24632	-3.12210	-13.280	37	<.001	<.001

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal dengan nilai p-value > 0.05 yang menunjukkan data terdistribusi secara normal. Uji homogenitas memperoleh hasil p-value > 0.05 yang mengindikasikan terdapat hubungan/korelasi antara pre-test dan post-test. Setelah melakukan uji statistik, tabel menunjukkan sig <0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test.

Berdasarkan data yang sudah dianalisa, peneliti menemukan nilai rata-rata post-test kelompok control (X-D) = 73.21 sementara rata-rata post test kelompok eksperimen (X-B) mendapatkan nilai 75.05 dari hasil pembelajaran (treatment) yang sudah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kelas B yang diberikan pembelajaran kontekstual memiliki nilai yang lebih baik dari kelas D yang menggunakan pembelajaran konvensional.

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diterapkan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung 13.280 > t tabel 2.712 dari sample sebanyak (N=40-2). t hitung berada di daerah penolakan  $H_0$  (hipotesis nol).

Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen yang menggunakan metode pendekatan kontekstual dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa MA Mamba'us Sholihin secara lebih efektif sehingga mereka mendapatkan prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu mereka juga berpartisipasi lebih aktif dalam kelas dan memiliki keterlibatan yang lebih tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Tuti, Raudatul Zannah, Elvinzie A.E.L, Yeni Trisilaningsih, and Nina Yuminar Priyanti. "Pembelajaran Problem Based Learning." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>.
- Azwar, Saifuddin. "Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07a." *Jurnal Penelitian Dan*

- Evaluasi Pendidikan* 12, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21831/pep.v12i2.1429>.
- Hamed Taherdoost. "Sampling Methods in Research Methodology: How to Choose a Sampling Technique for Research Hamed Taherdoost To Cite This Version : HAL Id : Hal-02546796 Sampling Methods in Research Methodology ; How to Choose a Sampling Technique For." *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* 5, no. 2 (2016): 18–27. [https://hal.science/hal-02546796/file/Sampling Method in Research Methodology; How to Choose a Sampling Technique for Research.pdf](https://hal.science/hal-02546796/file/Sampling%20Method%20in%20Research%20Methodology%20How%20to%20Choose%20a%20Sampling%20Technique%20for%20Research.pdf).
- Hasibuan, Panarengan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, and Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method." *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Hastjarjo, T Dicky. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi* 27, no. 2 (2019): 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>.
- Kadir, Abdul. "Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah." *Dinamika Ilmu* 13, no. 1 (2013): 17–38. [http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/view/20](http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20).
- Nordstokke, David W., and Bruno D. Zumbo. "A New Nonparametric Levene Test for Equal." *Variances Psicológica* 31, no. 2 (2010): 401–30. <http://www.redalyc.org/articulo.oa?id=16917017011>.
- Rini, Dyah Setyo, and Fachri. Faisal. "Perbandingan Power of Test Dari Uji Normalitas Metode Bayesian, Uji Shapiro-Wilk, Uji Cramer-von Mises, Dan Uji Anderson-Darling." *Jurnal Gradien* 11, no. 2 (2015): 1-5.
- Susiloningsih, Wahyu. "Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD Pada MataKuliah Konsep IPS Dasar." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2016): 57–66. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.89>.